

Strengthening Sharia Economic And Financial Literacy In The Framework Of Family Economic Independence In The Post-Pandemi Covid 19

Penguatan Literasi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Dalam Rangka Kemandirian Ekonomi Keluarga Pasca Pandemi Covid-19

Rudy Haryanto^{1*}, Lukmanul Hakim², Mohammad Hamim Sultoni³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
rudy@iainmadura.ac.id

Received:
16 August 2023

Revised:
17 November 2023

Accepted:
24 November 2023

Abstract

Community service with the focus of this program on strengthening Islamic economic and financial literacy in the context of family economic independence during this pandemic is something that is right on target for the Pakong Village community, considering that many people still do not fully understand Islamic economics and finance. In addition, to increase business activity in ways that are blessed by Allah SWT, namely doing business on the basis of Islamic economic and financial literacy. This service uses teaching or lecture methods & the Asset Based Community Development method (ABCD). This method has the intention of providing guidance and assistance to participants in terms of strengthening economic literacy and sharia finance, especially to participants who already have a strong desire to start a business, and also more assistance to participants who already have an ongoing business. With regard to the sharia economy, the people of Pakong Village are very enthusiastic about understanding the contract, starting a business and marketing strategy, as well as the Islamic way of doing business. Meanwhile, with regard to Islamic finance, it is more focused on how to find solutions for finding capital in business and strategies for managing finances well.

Keywords: Literacy; Sharia Economics; Sharia Finance; Economics Independence; Post Covid 19.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat dengan fokus program ini pada penguatan literasi ekonomi dan keuangan syariah dalam rangka kemandirian ekonomi keluarga pada masa pandemi ini merupakan sesuatu yang tepat sasaran bagi masyarakat Desa Pakong, hal ini mengingat banyaknya masyarakat yang masih belum sepenuhnya memahami terkait ekonomi dan keuangan syariah. Selain itu pula untuk meningkatkan geliat berbisnis dengan tata cara yang diridhoi oleh Allah SWT yakni berbisnis dengan landasan literasi ekonomi dan keuangan syariah. Pengabdian ini menggunakan metode pengajaran atau ceramah & metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ini memiliki maksud memberikan bimbingan dan pendampingan terhadap para peserta dalam hal penguatan literasi ekonomi dan keuangan syariah terlebih kepada peserta yang memang telah memiliki keinginan kuat untuk memulai suatu bisnis, dan juga pendampingan lebih kepada para peserta yang sudah memiliki bisnis yang sedang berjalan. Berkenaan dengan ekonomi syariahnya, masyarakat Desa Pakong sangat antusias dengan pemahaman akad, memulai bisnis dan strategi pemasarannya, serta cara berbisnis ala Islami. Sedangkan berkenaan dengan keuangan syariahnya lebih terfokus ke bagaimana solusi menemukan modal dalam berbisnis dan strategi mengelola keuangan yang baik.

Kata Kunci: Literasi; Ekonomi Syariah; Keuangan Syariah; Kemandirian Ekonomi; Pasca Covid 19

Pendahuluan

Aktivitas bisnis dalam basis syariah dewasa ini sudah mulai digandrungi oleh berbagai khalayak, tidak hanya negara muslim saja, bahkan negara sekuler seperti Inggris dan China sudah lama tertarik dengan sistem ekonomi syariah, jadi menjadi sebuah kekhawatiran yang masif bagi negara kita Indonesia yang penduduknya didominasi oleh muslimin dan muslimat (Haryanto & Rabbani, 2023).

Data Kementrian Dalam Negeri bahwa Indonesia di dominasi sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88%) beragama Islam dari sebanyak 272,23 juta jiwa pada Juni 2021 (Kusnandar, 2021). Hal ini tentu merupakan jalan besar untuk mengembangkan bisnis syariah, selain Indonesia memang di dominasi oleh mayoritas umat muslim, bisnis syariah juga sangat fleksibel. Pada tatanan aturan fiqih muamalah ekonomi dibolehkan bertransaksi dengan non-muslim, sehingga peluang ini juga dapat dimanfaatkan pebisnis dari non-muslim seperti Eropa, Amerika, dan negara di benua lainnya (Adiyanto & Purnomo, 2021; Iskandar et al., 2020).

Ekonomi syariah bermula saat Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi seorang Rasul. Rasulullah SAW diberikan amanah agar dapat mengemban dakwah Islam untuk mengatur tatanan pelaksanaan kehidupan umat manusia sehingga umat manusia dapat menjalani kehidupan harmonis yang tujuannya demi tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan (Rahmawati, 2021). Pemikiran-pemikiran pokok yang terkait mu'amalah Islam telah sempurna di zaman Rasulullah SAW. Rasulullah SAW menerapkan kebijakan tentang masalah masyarakat yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Inti permasalahannya juga termasuk ekonomi. Karena masalah ekonomi merupakan keperluan untuk menjalankan suatu kehidupan (Sugiarti, 2023).

Peristiwa pandemi covid 19 yang hadir secara tiba-tiba, membuat masyarakat Indonesia sadar akan hadirnya unsur spiritual dalam berkehidupan, hal ini juga tak luput dari aktivitas ekonomi yang mendapat terpaan ujian yang luar biasa. Terpaan aktifitas ekonomi dampak dari covid 19 memotifasi masyarakat untuk melakukan usaha bisnis. Masyarakat Indonesia mayoritas muslim, untuk itu usaha bisnis yang diharapkan dan sesuai dengan prinsip keyakinannya adalah usaha berbasis syariah. Hal ini di karenakan usaha bisnis berbasis syariah tidak hanya memecahkan masalah ekonominya tetapi juga mendapatkan hasil yang halal dan barokah dari hasil usaha bisnisnya. Untuk itu, usaha bisnis berbasis syariah menjadi sebuah

alternatif masa depan yang sangat menjanjikan, khususnya pada saat dan pasca pandemi covid 19 saat ini (Aripin et al., 2022; Nanda et al., 2019).

Perkembangan bisnis syariah termasuk juga lembaga-lembaga bisnis syariah di negara-negara muslim lainnya seperti Kuwait, Uni Emirat Arab, Malaysia, bahkan Singapura, Indonesia sudah tertinggal cukup jauh. Tak kalah heboh, negara-negara Eropa pun kini telah membuka unit-unit usaha syariah (Gustiana et al., 2023; Tulasmi & Mukti, 2020). Brand bisnis syariah, sebagaimana produk syariah kini meski pangsa pasarnya lebih spesifik dan sangat segmented, sangat mungkin dalam waktu dekat akan menjadi produk yang banyak dibutuhkan oleh semua orang, bukan saja untuk umat Islam. Inilah tantangan kita, khususnya bagi pengusaha muslim untuk membangun peradaban bisnis yang syar'i. Bukan saja sekedar polesan, tapi juga asas, konsep, manusia, implementasi, dan hasil yang benar-benar menampilkan sosok bisnis berbasis syariah yang utuh, unik dan barokah.

Dalam rangka mewujudkan praktik bisnis yang syar'i, maka sangat perlu sekali membangun pemahaman literasi keuangan yang berbasis syariah yang tertanam kuat mengakar dalam jiwa masyarakat. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dikalangan masyarakat, disadari bukan suatu hal yang mudah, mengingat permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya pengetahuan mereka dalam pengelolaan keuangan, oleh karenanya upaya "memaksa" mereka untuk mengelola dana yang terbatas melalui pemanfaatan produk dan layanan lembaga keuangan syariah menjadi suatu hal yang perlu dilakukan (Setyowati & Lailatullailia, 2020; Ulfa, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan pula bahwa tingkat literasi keuangan syariah mereka yang rendah menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah pula. Karena menjadi gambaran bahwa rendahnya kesejahteraan masyarakat menunjukkan terdapat persoalan dalam pengetahuan, cara pandang serta perilaku masyarakat dalam hal keuangan syariah (Hisan et al., 2021; Izzah, 2021). Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat tidak hanya merupakan persoalan saat ini namun juga akan menjadi masalah bagi masyarakat di masa yang akan datang (Nurfalah & Rusydiana, 2019; Yasin et al., 2021). Hal ini menjadi kebaruan penelitian dimana penguatan literasi keuangan syariah menjadi solusi kemandirian ekonomi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat adalah dengan melakukan penyuluhan atau pembinaan tentang pentingnya literasi keuangan syariah

kepada masyarakat, perlu dilakukan pendekatan, tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas dan pengelolaan keuangan usaha masyarakat agar sesuai dengan konsep syariah (Rurkinantia, 2021; Syahputra et al., 2021). Dalam hal ini diharapkan masyarakat mau dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga sudah seharusnya masyarakat mampu menetapkan skala prioritas dalam membelanjakan hasil dari usaha baik yang mempunyai usaha dalam bidang perdagangan maupun yang mempunyai usaha dalam bidang pertanian (Puspita et al., 2021; Ramadan & Nasution, 2022). Sehingga masyarakat bisa maju, mandiri dan modern yang ditunjang dengan perencanaan, pencatatan, analisa, evaluasi dan realisasi. Juga bersedia dan mampu untuk membiasakan diri melakukan pencatatan keuangan usaha, dari tahap perencanaan hingga realisasi, serta mampu menyebarluaskan pembelajaran tersebut kepada masyarakat lain di wilayah masing-masing.

Kemandirian Ekonomi keluarga menjadi hal yang sangat penting, hal ini mengingat keluarga merupakan satuan kelompok terkecil dalam masyarakat yang punya tanggung jawab untuk mempertahankan dan melaksanakan keberlangsungan kehidupan dengan sebaik mungkin. Dalam kehidupan keluarga, berbagi peran dan kerjasama yang baik antar individu sangat di butuhkan, bapak, ibu dan anak, yang mengarah kepada ketahanan ekonomi keluarga. peran ibu dalam rumah tangga menjadi kunci keberhasilan ekonomi keluarga. Perlu Pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri pada pengelolaan keuangan bagi perempuan menjadi penting mengingat kompleksitas peran yang lebih sering pada pengaturan sumberdaya keuangan dalam sebuah keluarga (Salju et al., 2023). Dengan penguatan literasi pada kelompok perempuan terbukti berdampak meningkat signifikan dalam keterampilan 5M (mengendalikan, membelanjakan, membangun, menyisihkan, dan mengembangkan). juga dengan pemuda sebagai calon penerus, Literasi keuangan sangat penting pada era digital untuk menghindari penipuan investasi yang marak belakangan ini (Prabowo et al., 2022). Pengetahuan pengelolaan keuangan di masyarakat masih minim, banyak masyarakat yang tidak mengetahui pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak masyarakat yang mengalami kegagalan pengelolaan keuangan yang mereka miliki dalam proses pengabdian ini di lakukan dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu dengan memfokuskan potensi aset sebagai kekuatan yang digali dalam pengembangan komunitas masyarakat. Pengembangan ABCD

yang berkelanjutan nantinya akan membentuk masyarakat yang mandiri dalam hal pendapatan sehingga berdampak pula pada peningkatan kesejahteraan. Pendekatan ABCD mampu memfasilitasi munculnya aset-aset yang bisa dikembangkan oleh desa (Yuwana, 2022).

Literasi keuangan syariah yang di laksanakan pada kalangan perempuan dan pemuda dari kelompok masyarakat yang kurang mampu, dengan Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) diharapkan bukan hanya mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, mampu dan cerdas memilih investasi yang halal dan menguntungkan, maupun mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong yang kerap muncul ditengah masyarakat, membantu masyarakat dalam membuat keputusan terutama yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti dalam mengambil keputusan untuk menabung (*saving*) dan melakukan bersedekah kepada sesama untuk mencapai tujuan hidup yang lebih berkah dan juga sejahtera di dunia dan akhirat.

Desa Pakong merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Desa Pakong terletak diantara batas utaranya adalah Desa Bajur, batas barat Desa Lebbek, batas selatan Desa Klompang Barat dan Desa Bicornong sedangkan batas timur adalah Desa Seddur. Sejarah terjadinya desa Pakong, nama pakong sudah ada sejak zaman Jepang dan berganti Belanda menjajah wilayah Madura. Dahulu kala penguasa kerajaan Pamekasan membagi daerah/desa tiba di dataran tinggi prajurit itu karena di waktu zaman Belanda dahulu kala Belanda bersama serdadunya melewati suatu daerah dan menena sangat lelah menunjuk dan menyuruh temannya/prajurit lain untuk mengambil dan melaksanakan sesuatu, karena seringnya prajurit disuruh-suruh akhirnya prajurit itu kelelahan dan duduk sambil menekuk kakinya, jadilah desa tersebut Desa Pakong, berasal dari kata "Pakon" yang artinya disuruh.

Penduduk Desa Pakong didominasi oleh kau hawa, sebagaimana menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan banyaknya perempuan di Desa Pakong sejumlah 3184 orang dan jumlah laki-lakinya 2930 orang, jadi jumlah total penduduk Desa Pakong sejumlah 7287 orang (BPS Kabupaten Pamekasan, 2020).

Berkenaan dengan jenjang pendidikan masyarakat Desa Pakong menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Pakong hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan

wajib belajar sembilan tahun (SD, SMP dan SMA). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Kondisi pendidikan yang boleh dikatakan sudah baik ini merupakan suatu keuntungan tersendiri, terlebih dalam proses penguatan literasi ekonomi dan keuangan syariah sebagaimana yang diinginkan para peserta Pengabdian Kepada Masyarakat agar dapat menunjang dan menghadirkan keberkahan dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari yang takkan pernah luput dari kegiatan ekonomi, baik dalam transaksi jual-beli atau kerjasama lainnya.

Kondisi ekonomi salah satunya dapat dilihat dari tingkat pendapatannya, rata-rata pendapatan penduduk Desa Pakong Rp. 500.000,00. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Pakong dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Meski demikian angka pengangguran di Desa Pakong masih cukup rendah. Hal ini merupakan tren positif untuk meningkatkan aktivitas baik dari segi ekonomi atau lainnya bagi masyarakat Desa Pakong ke arah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan paparan di atas ditarik kesimpulan tentang rumusan masalah yang dihadapi masyarakat Desa Pakong yaitu apakah masyarakat Desa Pakong Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan membutuhkan pemahaman lebih terkait literasi ekonomi dan keuangan syariah. Rumusan masalah ini merujuk pada masyarakat Desa Pakong telah melakukan berbagai aktivitas bisnis, mulai dari dagang, petani yang juga menjual hasil taninya, dan peternak yang menjual hasil ternaknya. Tidak hanya itu, bahkan ada yang berjualan suatu produk ke berbagai kalangan seperti berjualan atau membuka toko kelontong, jamu, dan lainnya. Terlebih masyarakat Desa Pakong adalah masyarakat yang seluruhnya muslim, dan di Kecamatan Pakong terdapat Lembaga Keuangan Syariah yaitu BMT Nuansa Umat.

Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diberikan kepada masyarakat Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Lokasi kegiatannya dilaksanakan di Yayasan Bustanul Waaridi Al Hakimi dengan fokus memberi penguatan literasi ekonomi dan keuangan syariah kepada masyarakat di Desa Pakong khususnya ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga pada masa dan pasca pandemi covid 19. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung 10 hari, pada tanggal 10 - 20 November 2021, berlangsung dari jam 08.00-12.00.

Kegiatan ini dilakukan dengan pertemuan atau pembelajaran langsung (tatap muka) namun dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yaitu dengan menjaga jarak, memakai masker, dan memberi *handsanitizer* sebelum kegiatan berlangsung. Banyak pihak yang terlibat dalam mendukung kegiatan ini mulai dari pengasuh yayasan dan beberapa tokoh masyarakat Desa Pakong hingga kalangan muda-mudinya. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 45 orang yang didominasi oleh kalangan ibu-ibu sehingga kegiatan berjalan begitu antusias mengingat menurut pendapat para tokoh dan peserta bahwa kegiatan ini pertama kali hadir dari pihak luar Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Pelaksananya terdiri dari 2 orang narasumber dan 4 orang dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Institut Agama Islam Negeri Madura.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD merupakan pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan potensi aset sebagai kekuatan yang digali dalam pengembangan komunitas Masyarakat. kemampuan masyarakat untuk menemukan aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut penting dilakukan *Appreciative Inquiry (AI)* yaitu cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat.

Proses *Appreciative Inquiry* terdiri dari empat tahap yaitu *Discovery, Dream, Design dan Destiny* (Siklus 4-D) (Yuwana, 2022):

a) Discovery

Tahap Discovery adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara atau dialog apresiatif

b) Dream

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi.

c) Design

merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (*dream*).

d) Destiny

Tahap mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *Design*. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyue menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru.

Pada metode di atas juga diberikan kesempatan dialog interaktif, diskusi, dan pendampingan secara persuasif. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka kemandirian ekonomi keluarganya. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman terkait literasi ekonomi dan keuangan syariah yang kemudian dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam berbisnis, dan juga dapat menumbuhkan geliat bisnis yang berbasis syariah. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan keberadaan lembaga-lembaga keuangan syariah yang ada di sekitar Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan berkenaan dengan permasalahan keuangan syariah, terlebih dengan kebutuhan sebagai modal dengan prinsip syariah yang mendorong hadirnya keberkahan dalam aktivitas bisnis yang dilakukan.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan metode ABCD dengan pendekatan *Appreciative Inquiry* terdiri dari empat tahap yaitu:

1) Discovery

Dalam tahap ini, tim melakukan wawancara dengan pendekatan senatural mungkin kepada peserta, untuk menggali hal-hal positif yang mungkin dimiliki oleh peserta, pengalaman keberhasilan di masa lalu, hal ini juga dilakukan ketika materi sudah dimulai. Fasilitator juga melakukan penggalian data dengan tanya jawab kepada peserta. Didapatkan, peserta banyak mengungkapkan hal positif, di antaranya: kecukupan lahan untuk bertani dan hasil pertanian cukup untuk setahun, modal bisa dipenuhi dengan hasil usaha dagang dan juga bertani, ada banyak ibu rumah tangga dan pemuda-pemuda di desa dan

tidak perlu merantau ke kota besar, malaysia dan arab saudi. Sangat taat menjalankan ajaran agama termasuk dalam memenuhi kehidupan sehari-hari

2) Dream

Dalam tahap ini, tim dan juga fasilitator mengajak kepada peserta untuk mengungkapkan harapan-harapan dimana peserta begitu antusias dalam mengungkapkan harapannya. Diantaranya adalah, mereka banyak berharap bisa bertahan hidup dengan tidak perlu merantau, punya usaha sendiri dan mandiri, bisa membantu memenuhi kehidupan ekonomi keluarga, tahu bagaimana memulai usaha dan bisa sukses melakukan usahanya. Bisa mengelola uang untuk memenuhi keperluan hidup, anak dan suami tidak perlu merantau dan bisa hidup Bersama.

3) Design

Berdasarkan informasi perihal discovery dan harapan-harapan yang di miliki oleh peserta, maka Tim dan juga fasilitator melanjutkan dengan beberapa pembahasan yang menjadi bahan kajian utama pada pembahasan terkait dengan literasi ekonomi syariah yang memang sesuai dengan fenomena yang terjadi di masyarakat Desa Pakong ini. Seperti substansi akad atau transaksi, bisnis dalam pandangan syariah, teknik pemasaran yang menjual, dan etika Islami dalam melakukan aktivitas bisnis (Amalia & Winarno, 2021; Ruwaidah, 2020; Wulandari & Hadi, 2021).

Berkenaan dengan fenomena akad, bahwa akad atau transaksi apapun yang akan menjadi suatu kesepakatan dua pihak atau lebih, maka harus dilakukan atas dasar suka sama suka atau sama-sama rela bahwa hal itu sudah menjadi kesepakatan bersama. Berbentuk apapun akadnya, seperti akad atau transaksi jual beli, sewa menyewa, upah pekerja, dan lain sebagainya.

Fenomena ini sebagaimana dalam firman Allah SWT yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”* (Q.S An-Nisa: 29).

Ayat ini merujuk kepada perniagaan atau transaksi-transaksi dalam muamalah yang dilakukan secara bathil. Ayat ini mengindikasikan bahwa Allah SWT melarang kaum muslimin untuk memakan harta orang lain secara bathil. Secara bathil dalam konteks ini

memiliki arti yang sangat luas. Di antaranya melakukan transaksi ekonomi yang bertentangan dengan syara, seperti halnya melakukan transaksi berbasis riba (bunga), transaksi yang bersifat spekulatif (judi), ataupun transaksi yang mengandung unsur gharar (adanya ketidakjelasan dalam transaksi).

Selanjutnya berkenaan dengan bisnis syariah, yang menjadi problema bagi masyarakat Desa Pakong adalah bagaimana mereka memulai dan menemukan bisnis atau usaha dalam kehidupan masyarakat Desa Pakong. Peristiwa ini sebetulnya bisa diatasi dengan menanamkan jiwa entrepreneurship bahkan sejak ini, bahwa jiwa entrepreneur adalah jiwa “tangan di atas bukan tangan di bawah”. Jiwa kaya yang ikhlas memberi bukan meminta. Jiwa entrepreneur bisa dimulai dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada, dalam artian membentuk sesuatu yang ada di alam semesta ini menjadi sesuatu yang baru atau bisa saja dengan menjadikan atau memberi nilai tambah dari sesuatu yang sudah ada sehingga kemudian bisa menjadi keuntungan dan keberkahan bagi pelaku bisnis syariah.

Makna implementasi dari pada memiliki jiwa bisnis atau entrepreneurship adalah jiwa-jiwa yang memiliki karakter mandiri, kreatif, optimis, peduli, dan visioner untuk kemudian dapat melihat dan memperbaiki nasib kehidupan kedepannya, dalam bahasa lain yakni berdikari (berdiri diatas kaki sendiri) namun tetap melakukan tawakkal kepada Allah SWT, karena semua kejadian di muka bumi ini atas kehendak Allah SWT. Sehingga tidak sampai kufur nikmat bila telah Allah SWT berikan kesuksesan dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Diantara entrepreneur yang sukses dalam lindungan Allah SWT adalah entrepreneur yang selalu jujur, disiplin, termotivasi menolong orang lain.

Dalam pengabdian ini selain membahas tentang literasi ekonomi syariah, juga membahas tentang literasi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam kehidupan masyarakat pakong masih banyak masyarakat yang belum memahami apa itu literasi keuangan syariah, dan bagaimana cara masyarakat mengelola keuangan mereka agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah agar hidup menjadi lebih berkah.

Menyinggung tentang literasi keuangan syariah, literasi merupakan hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengetahuan itu menunjukan unsur yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Program International for Student Assesment (PISA) literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dan risiko, dan keterampilan, motivasi, kepercayaan diri untuk menerapkan

pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif dan berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Sehingga literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani tantangan keuangan dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan untuk membuat keputusan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman (Oktafia & Dewanti, 2022).

Dari pemaparan tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, kemampuan serta sikap dalam mengelola keuangan yang dimiliki agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Karena dalam islam sangat menagutur terhadap konsumsi yang dilakukan oleh setiap manusia, salah satunya yaitu dalam pengelolaan keuangannya manusia dilarang untuk berperilaku boros dan berfoya-foya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: *“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”*. (QS. Al-Isra: 27).

Selanjutnya mengenai bagaimana cara masyarakat mengelola keuangan yang dimiliki agar sesuai dengan prinsip-prinsip islam sehingga menjadikan hidup menjadi lebih berkah. Yang menjadi permasalahan disini masyarakat yang ada di desa pakong banyak yang belum mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan yang mereka miliki agar menjadikan hidup mereka lebih barokah. Islam sangat memperhatikan segala aktifitas yang dilakukan oleh ummatnya, salah satunya yaitu dalam sektor pengelolaan keuangannya, agar keuangan yang dimiliki tidak merugikan diri kita akan tetapi membuat hidup kita menjadi lebih berkah.

Setelah tim pengabdian kepada masyarakat melakukan serangkaian teknik PIJAR, observasi, dan diskusi terbuka, serta pendampingan secara persuasif, dapat ditemukan problem yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan. Dimana problem ini harusnya menjadikan hidup lebih berkah yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Pakong, khususnya para peserta pengabdian kepada masyarakat. Problem tersebut berkaitan dengan cara proses membuka usaha dan menabung. Karena di Desa Pakong ini mayoritas masyarakatnya masih belum banyak mengetahui tentang lembaga keuangan syariah.

Sebagai solusi untuk problem yang pertama yaitu cara membuka usaha, tim Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Madura memberikan beberapa arahan untuk mewujudkan hal tersebut yaitu: Pertama, untuk membuka usaha, sisihkanlah uang dari pendapatan yang kita miliki sebelumnya. Kedua, meminjam dana dari orang-orang terdekat seperti saudara, teman, dan kerabat. Ketiga, dengan cara mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan syariah, karena produk yang ada dalam LKS selain produk tabungan dan investasi juga menyediakan produk pembiayaan modal kerja yaitu produk pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah.

Murabahah merupakan akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati atau dengan cara menggunakan produk pembiayaan lainnya seperti pembiayaan dengan menggunakan akad mudharabah, yang mana akad mudharabah ini akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan. Sedangkan kerugian finansialnya hanya ditanggung oleh pengelola dana (Albara & Pradesyah, 2021).

Problem yang kedua yaitu problem dalam menabung, problem ini timbul karena kebanyakan masyarakat menabung uangnya di rumah mereka, sehingga banyak hal-hal yang membuat tabungan tersebut tidak efektif seperti uangnya dimakan rayap dan sebagainya. Dan juga kurangnya kesadaran dari masyarakat Pakong dalam memanfaatkan lembaga keuangan syariah (LKS) yang ada di Desa Pakong, hal ini juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar tentang akad-akad yang ada dalam produk tabungan. Maka tim pengabdian kepada masyarakat memberikan penjelasan tentang akad-akad yang ada dalam produk tabungan yang ditawarkan LKS sehingga nantinya memicu masyarakat untuk menabung di LKS.

Akad-akad yang ada dalam produk tabungan LKS antara lain sebagai berikut: Pertama yaitu akad wadiah, akad wadiah disini merupakan akad titipan dan dalam akad wadiah ini dibagi menjadi dua, yaitu wadiah aman yaitu tidak memberikan kewenangan kepada penerima titipan untuk mendayagunakan barang/dana yang dititipkan, dan wadiah yad dhamanah yaitu penerima titipan berhak mempergunakan dana/barang titipan untuk didayagunakan tanpa ada kewajiban untuk memberikan imbalan kepada penitip (Ramadan

& Nasution, 2022). Kedua yaitu akad Mudharabah, akad Mudharabah disini dibagi dua, pertama mudharabah mutlaqah yaitu perjanjian antara kedua belah pihak yang mana shahibul maal (nasabah) membatasi ruang lingkup pengelolaan dana yang ditabung (Puspita et al., 2021) dan mudharabah muqayyadah yaitu perjanjian antara kedua belah pihak yang mana shahibul maal (nasabah) tidak membatasi ruang lingkup pengelolaan dana yang ditabung (Rohim et al., 2021).

4) *Destiny*

Setelah tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan observasi, wawancara dan diskusi terbuka, serta pendampingan secara persuasif. Dapat ditemukan problema berkenaan dengan tehnik pemasaran produk yang dihadapi oleh masyarakat Desa Pakong pada umumnya, dan para peserta Pengabdian Kepada Masyarakat pada khususnya. Problema tersebut yakni berkenaan dengan pengemasan produk (*packaging*) dan strategi pemasaran yang dilakukan, karena di satu Desa Pakong ini banyak memiliki bisnis dengan produk yang sama, demikian menurut masyarakat Desa Pakong.

Sebagai solusi dari problema pengemasan produk (*packaging*), tim pengabdian kepada masyarakat IAIN Madura ini terus melakukan kerjasama dan pendampingan, baik secara langsung (*offline*) atau tak langsung (*online*). Hal ini dilakukan demi terciptanya produk yang menjual dan dapat menarik calon pembeli untuk mencoba mengonsumsi produk tersebut, serta pada pengemasan produk (*packaging*) bisa dicantumkan brand produk agar dapat dengan mudah diingat oleh konsumen untuk membelinya kembali dan memberi tahu produk tersebut kepada orang lain.

Berkenaan dengan problem pemasaran yang selanjutnya yakni strategi pemasaran, hal ini disebabkan karena dalam satu Desa Pakong tidak jarang yang berbisnis dengan produk yang sama. Maka tim pengabdian kepada masyarakat memberikan solusinya dengan mencoba ekspansi pasar, baik di dunia maya (*online*) atau secara langsung mencoba memasukkan produk tersebut ke daerah lain, bisa dimulai ekspansi ke luar kecamatan atau kota dan kabupaten.

Selanjutnya berkenaan dengan etika bisnis Islami, ini dapat dimulai dengan selalu senantiasa melibatkan Allah SWT, agar supaya mendapatkan pendapatan yang selalu diiringi keberkahan. Hal ini bisa dimulai dengan *basmalah* dan *hamdalah* dengan sikap

optimis dan percaya diri terhadap apa yang akan ditetapkan oleh Allah SWT berkenaan dengan rezeki dari jalan bisnisnya.

Secara implementasi sehari-hari, maka sikap jujur dan disiplin merupakan pondasi utama. Terlebih lagi jika dibarengi dengan kondisi penampilan yang rapi, bersih, dan wangi. Sehingga bentuk pelayanan yang diberikan akan menjadi maksimal dan membuat calon konsumen merasa senang dan nyaman.

Kesimpulan

Masyarakat Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, khususnya Ibu-Ibu pelaku bisnis rumah tangga dan ibu-ibu rumah tangga sangat memerlukan penguatan literasi ekonomi dan keuangan syariah. Hal ini diyakini oleh masyarakat bahwa kegiatan penyuluhan dan pendampingan seperti yang telah dilakukan dapat menunjang usahanya yang meningkatkan kemandirian ekonomi keluarganya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dalam bidang ekonomi dengan memberikan pemahaman dan pendampingan tentang strategi memulai bisnis dan strategi memasarkan produknya, serta cara berbisnis ala Islami untuk mendapatkan keberkahan. Sedangkan dalam keuangan syariahnya dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan tentang akad-akad yang ada di lembaga keuangan syariah, solusi menemukan modal dalam berbisnis dan strategi mengelola keuangan yang baik.

Mengingat antusias masyarakat dan pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penyuluhan dan pendampingan dalam kemandirian masyarakat maka hendaknya kegiatan seperti ini rutin dilakukan. Untuk memaksimalkan hasil yang ingin dicapai hendaknya melibatkan seluruh komponen dan sumber daya yang ada di wilayah tempat dilakukannya pemberdayaan masyarakat. Selain itu waktu pengabdian dan pemberdayaan masyarakat juga perlu untuk di kondisikan lebih leluasa sehingga memungkinkan untuk melakukan evaluasi dan menyusun rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura, kepala Desa Pakong dan ibu-ibu rumah tangga masyarakat Pakong serta kepala

cabang BMT NU Pakong atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan sukses.

Daftar Referensi

- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). Dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.51211/jak.v9i1.1461>
- Albara, A., & Pradesyah, R. (2021). Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah Pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v3i1.6810>
- Amalia, N. R., & Winarno, A. (2021). Pengaruh Worklife Balance Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Bkpsdm Pemerintah Kota Cimahi. *EProceedings of Management*, 8(1).
- Aripin, N. T., Fatwa, N., & Hannase, M. (2022). Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 29–45. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9362](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9362)
- Gustiana, R., Akhyati, N., & Abdulloh, A. (2023). Sosialisai Literasi Ekonomi Syariah Sejak Dini Pada Siswa Tahfidzul Qur'an Arrahmani. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i1.359>
- Haryanto, R., & Rabbani, D. B. (2023). Penguatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah dalam Rangka Kemandirian Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 146–152. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.136>
- Hisan, K., Muhaya, F., & Kamal, S. (2021). Tingkat literasi keuangan syariah santri dayah. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 200–218. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i2.3650>
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7), 625–638. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>
- Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. *Community Empowerment*, 6(3), 456–463. <https://doi.org/10.31603/ce.4453>
- Kusnandar, V. B. (2021). *Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>
- Nanda, T. S. F., Ayumiati, A., & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 1(2), 141–152. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v1i2.8573>
- Nurfalah, I., & Rusydiana, A. S. (2019). Digitalisasi keuangan syariah menuju keuangan inklusif: Kerangka maqashid syariah. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 11(1), 55–76. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>
- Oktafia, R., & Dewanti, M. C. (2022). Sharia Finance Training in Increasing the Capacity of Human Resources in the Savings and Loan Cooperative Ar-Rohmah Sidoarjo. *Soeropati: Journal of Community Service*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.35891/js.v5i1.3312>

- Prabowo, H. A., Nurisman, H., Rizkiyah, N., Suyana, N., & Widiyanto, S. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Dan Pelatihan Wirausaha Untuk Pengurus Karang Taruna. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 802–806. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4660>
- Puspita, A. T., Lubis, D., & Muthohharoh, M. (2021). Faktor–Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor. *AL-MUZARA'AH*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.1-20>
- Rahmawati, Z. (2021). Literasi Ekonomi Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(3), 1–14. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n3.p1-14>
- Ramadan, N., & Nasution, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Tabungan Negara (BTN KC Syariah Medan). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), 569–579.
- Rohim, A. N., Priyatno, P. D., & Sari, L. P. (2021). Literasi Keuangan Syariah di Pondok Pesantren Al-Jadid, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang. *Abdimas Galuh*, 3(2), 525–534. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i2.6241>
- Rurkinantia, A. (2021). Peranan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(2), 89–96. <https://doi.org/10.21580/jish.v6i2.9023>
- Ruwaidah, S. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Syariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 79–106. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i1.706>
- Salju, S., Pajariantio, H., Yusuf, M., Pribadi, I., Duriani, D., Halim, I., & Goso, G. (2023). Penguatan Literasi Keuangan untuk Ketahanan Keluarga pada Kelompok Perempuan Muslim Pra Sejahtera. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 341–348. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4617>
- Setyowati, A., & Lailatullailia, D. (2020). Literasi Keuangan Syariah melalui Media Edukatif untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Surabaya. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4542>
- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 766–772. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>
- Syahputra, A., Nasution, M. S., Razali, R., & Nadilla, T. (2021). Sosialisasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial (Studi Kasus Pada Siswa Dayah Terpadu Al-Muslimun). *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19–28. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v3i1.8093>
- Tulasmi, T., & Mukti, T. (2020). Peran Pegadaian Syariah dalam Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 239–245. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1072>
- Ulfa, A. (2021). Dampak penggabungan tiga bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1101–1106. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>
- Wulandari, M., & Hadi, H. K. (2021). Peran job satisfaction Sebagai variabel intervening Antara work life balance terhadap employee performance. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 816–829. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p816-829>
- Yasin, R. M., Lailiyah, N., & Edris, M. (2021). Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial. *Jurnal BAABU AL-ILMI*:

Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 6(1), 75.

Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330–338. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>